

**DINAMIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA:
PERSPEKTIF GURU SEKOLAH DASAR**

Hera Apriliana Saputri

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

22204082019@student.uin-suka.ac.id

Sinta Bella

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

22204082025@student.uin-suka.ac.id

Zulhijrah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

22204082022@student.uin-suka.ac.id

Andi Prastowo

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

andi.prastowo@uin-suka.ac.id

Abstrak

Seiring dengan perkembangan zaman, dengan berbagai alasan dan rasionalisasi kurikulum Indonesia terus mengalami pergantian dari periode ke periode sehingga guru kesulitan dalam beradaptasi dengan kurikulum yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika implementasi kurikulum merdeka: perspektif guru di sekolah dasar negeri samirono. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif. Teknik penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di sekolah dasar negeri Samirono, informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kabupaten Sleman. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar yang ada di kabupaten Sleman ini sudah sesuai dengan konsep kurikulum merdeka di mana konsep merdeka belajar ini mengutamakan pada minat bakat peserta didik, dan untuk menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme, budaya dan patriotisme, dan juga untuk mencapai tujuan nasional pendidikan.

Kata kunci: Dinamika Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Persepsi Guru, Sekolah Dasar

Abstract

As time goes by, for various reasons and rationalization the Indonesian curriculum continues to change from period to period so that teachers have difficulty adapting to the new curriculum. This research aims to find out the dynamics of the implementation of the independent curriculum: the teacher's perspective at the Samirono state elementary school. The method used in this research uses a qualitative approach. This research technique uses data collection in the form of observation, in-depth interviews and documentation. This research was conducted at the Sleman Regency Elementary School, Special Region of Yogyakarta, to be precise at the Samirono state elementary school. The informant in this research was the principal of the State Elementary School in Sleman Regency. The results of the interview show that the implementation of the independent curriculum in elementary schools in Sleman district is in accordance with the concept of an independent curriculum where the concept of independent learning prioritizes students' interests, talents, and to foster the values of nationalism, culture and patriotism, and also to achieve national education goals.

Keywords: Curriculum Dynamics, Independent Curriculum, Teacher Perceptions, Elementary School

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadi acuan pelaksanaan Pendidikan.¹ Seiring berjalannya waktu, kurikulum Indonesia terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena berbagai alasan dan rasionalisme. Keberadaan kurikulum memberikan dampak yang signifikan bagi kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.² Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum, di antaranya kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan terakhir 2013.³

Perubahan kurikulum dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap kualitas pendidikan, dampak positifnya adalah siswa mampu belajar sesuai tingkat perkembangan zaman yang semakin maju dengan dukungan dari kepala sekolah, guru, peserta didik, tenaga pengajar bahkan lembaga itu sendiri. Kepala sekolah harus memiliki hubungan yang baik dengan atasannya dan bawahannya, selanjutnya guru juga harus bermutu, maksudnya gurunya harus memberi pelajaran yang dapat dicerna oleh peserta didik, lalu siswa juga harus bermutu, maksudnya siswa mampu belajar dengan baik, rajin belajar, menjadi siswa yang kreatif dalam setiap pemecahan masalah. serta kritis dalam setiap pelajaran. Dampak negatifnya ialah menurunnya mutu pendidikan dan cepatnya perubahan kurikulum menimbulkan permasalahan baru seperti ketidakmampuan siswa beradaptasi dengan sistem pembelajaran kurikulum baru sehingga menurunkan prestasinya.⁴ Perubahan kurikulum yang terus menerus ini tidak hanya berdampak pada siswa tetapi juga bagi guru dan Lembaga Pendidikan (sekolah) karena mereka secara otomatis harus menyesuaikan pembelajaran dan beradaptasi juga dengan kurikulum yang baru.

Dapat diketahui bahwa perubahan menuntut percepatan, bukan semata-mata kecepatan. Perubahan kurikulum yang ada menuntut semua pihak yang terlibat untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada. Sebagai dampaknya, banyak institusi yang belum mampu menerapkan Kurikulum Merdeka.⁵ Idealnya secara (teoritis) pergantian kurikulum bisa dilakukan sepuluh tahun setelah implementasi, namun itu pun harus berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi yang menyeluruh. Untuk lebih lanjut, kurikulum harus bersifat dinamis dan mampu beradaptasi terhadap segala perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang terus berkembang. Dinamis berarti

¹ Farah Dina Insani, "Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 1 (28 Juni 2019), <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>.

² Alhamuddin Alhamuddin, "Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)," *Nur El-Islam* 1, no. 2 (1 Oktober 2014).

³ Muhammedi Muhammedi, "Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal," *Jurnal Raudhah* 4, no. 1 (9 Juni 2016), <https://doi.org/10.30829/raudhah.v4i1.61>.

⁴ Rahma Putri, "Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah," 13 Desember 2023, <https://doi.org/10.31227/osf.io/8xw9z>.

⁵ Khoirurrijal Khoirurrijal dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2023).

terus berkembang menuju arah yang lebih baik dan menjawab tantangan zaman, adaptif berarti mampu menjawab kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan serta diperlukan oleh masyarakat.⁶

Kurikulum Merdeka ialah program pendidikan yang dirancang pemerintah Indonesia untuk memberikan keleluasaan dan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, karakteristik siswa, dan tantangan global yang dihadapi. Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk mengembangkan kemandirian, kreativitas, keterampilan sosial dan kecerdasan siswa, serta memantapkan nilai-nilai cinta tanah air dan kebangsaan.⁷ Sebelum menerapkan kurikulum, perlu dilakukan pengecekan secara berkala agar mengetahui apakah dinamika perkembangan bidang keilmuan seperti isi pelajaran dan metode pengajaran sudah sesuai. Dengan demikian, pengembang dan perencana kurikulum perlu melakukan analisis yang cermat sebelum membuat rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengorganisasikan strategi pembelajaran dan mengimplementasikannya dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).⁸ Hal ini dilakukan serta merta untuk menunjang pencapaian tujuan kurikulum yang telah dirumuskan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan kurikulum. Salah satunya adalah guru sebagai promotor kurikulum sekolah, dan jenis model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. Mulyasa menyimpulkan bahwa, apa pun model atau gaya kurikulumnya, harus didukung oleh guru yang ahli di bidangnya. Oleh karena itu, guru menghadapi tantangan dan peluang ketika menerapkan kurikulum mereka sendiri. Kurikulum bersifat mandiri karena masyarakat memandang bahwa guru sebagai pendidik profesional yang dapat merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi, serta memberikan penjaminan mutu dan tanggung jawab pembelajaran sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didiknya, serta dapat memberikan jaminan dan tanggung jawab terhadap mutu pembelajaran. Guru juga perlu mengembangkan keterampilan, kompetensi dan kualitasnya dalam hal pembelajaran dan pengajaran.⁹

Guru memegang peranan penting dalam penerapan Kurikulum Mandiri di sekolah. Dalam konteks penelitian ini guru secara khusus disasar pada jenjang pendidikan dasar (sekolah dasar). Oleh karena itu, perlu diteliti lebih dalam bagaimana persepsi guru terhadap penerapan Kurikulum

⁶ Ruma Mubarak, "Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar," *MADRASAH* 6, no. 2 (29 Januari 2016), <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3295>.

⁷ Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, "Problematisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (14 April 2023), <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>.

⁸ Athifah Muzharifah dkk., "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni," *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 2 (29 Mei 2023), <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.306>.

⁹ Gusnandy Gusnandy dkk., "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palupuh," *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 2 (21 Maret 2023), <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i2.219>.

Merdeka Belajar di Sekolah Dasar.¹⁰ Persepsi guru merupakan pemahaman seseorang ketika mengartikan sesuatu. Kottler menjelaskan bahwa persepsi adalah proses di mana seseorang memilih, mengatur dan menafsirkan informasi untuk menghasilkan ide-ide yang bermakna. Perlu adanya pengkajian terhadap persepsi guru terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka, karena hal ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap praktik pembelajaran oleh guru.¹¹

Peneliti sebelumnya telah banyak melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka salah satu penelitian yang dilakukan oleh Athfiah Muzharifah, Irfa Ma'alina, Puji Istianah, dan Yusmandita Nafa Lutfiah menemukan bahwa persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka masih terdapat kesulitan sehingga menjadi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01.¹²

Studi lain oleh Erwin Simon Paulus Olak Wuwur menemukan bahwa guru-guru menghadapi tantangan dan kendala yang signifikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam tahap perencanaan, pelaksanaan di dalam kelas dan evaluasi. Kendala-kendala yang dipaparkan di atas merupakan salah satu akibat dari tingkat pemahaman dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang tersedia. Namun adanya upaya untuk menghadapi kendala-kendala tersebut yaitu, pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dan staf pendidikan, peningkatan dukungan dari orang tua dan masyarakat, peningkatan fasilitas dan sarana prasarana, peningkatan pengawasan dan monitoring, pengembangan kerja sama antar *stakeholder* pendidikan, dan dorongan untuk mengikuti program guru penggerak.¹³

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Gusnady, Deswalantari, Januar, dan Alimir menemukan bahwa Kondisi siswa, peraturan pendidikan, pengalaman mengajar guru, padatnya kurikulum mandiri, kreativitas siswa, sumber belajar, kurangnya kemandirian siswa, pemahaman guru PAI terhadap kurikulum mandiri, dan fasilitas penunjang pembelajaran PAI dalam kurikulum mandiri merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi guru PAI terhadap kurikulum. Ide mendasar di balik penyederhanaan RPP untuk kurikulum mandiri adalah untuk mengurangi jumlah komponen dalam RPP dari 16 menjadi tiga komponen inti: tujuan, kegiatan pelaksanaan, dan penilaian. Selain itu, guru mata pelajaran bertanggung jawab untuk mengembangkan RPP yang didasarkan pada minat dan kebutuhan siswanya.¹⁴ Dari uraian di atas maka penelitian ini bertujuan

¹⁰ Sunarni Sunarni dan Hari Karyono, "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Journal on Education* 5, no. 2 (4 Januari 2023), <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>.

¹¹ Sunarni dan Karyono.

¹² Muzharifah dkk., "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni."

¹³ Wuwur, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar."

¹⁴ Gusnandy dkk., "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palupuh."

untuk melihat bagaimana Dinamika Implementasi kurikulum merdeka: perspektif guru sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Informan dalam penelitian ini berjumlah satu orang yang merupakan kepala sekolah di Sekolah Dasar tersebut (P1). Peneliti menggunakan pendekatan *kualitatif* untuk menjawab pertanyaan penelitian, yakni bagaimana dinamika implementasi kurikulum merdeka: perspektif guru sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.¹⁵ Penelitian *kualitatif* adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk melihat dan mengungkapkan suatu situasi atau objek untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang dihadapi.¹⁶ Penelitian *kualitatif* dapat menghasilkan penjelasan mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang diamati dari orang atau organisasi tertentu.¹⁷ Peneliti yang melakukan penelitian *kualitatif* harus memiliki lebih banyak teori karena mereka harus menyesuaikannya dengan masalah yang ada di lapangan.¹⁸

Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama adalah reduksi data di mana data yang sudah peneliti dapatkan dari lapangan diolah, tahap kedua adalah penyajian data di mana data yang sudah terkumpul akan dideskripsikan dalam bentuk uraian singkat, tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini juga menerapkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.¹⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Guru adalah salah satu elemen kunci dalam mengembangkan kurikulum merdeka, guru dituntut harus mengikuti berbagai pelatihan untuk menguasai materi dan perangkat ajar dalam kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum tidak lepas dari perubahan zaman, sehingga guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Sebagai perancang pembelajaran guru harus

¹⁵ Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,” 2013.

¹⁶ A. Muri Yusuf, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan* (Prenada Media, 2016).

¹⁷ I. M. L. Mertha Jaya, “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,” (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020).

¹⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher, 2018)).

¹⁹ Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.”

mempunyai keahlian dalam merancang pembelajaran, terkait dengan hal ini meneliti sudah melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan P1 selaku kepala sekolah menguraikan bahwa:

“Di sini kurikulum merdeka sudah dijalankan sejak bulan Juli lalu mbak, untuk tahun pertama ini sekolah kami baru menjalankan kurikulum merdeka di kelas 1 dan kelas 4, sejauh ini untuk di sekolah ini jika dari guru itu sebenarnya tidak ada masalah yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka, karena memang sudah adanya pelatihan tentang kurikulum merdeka sejak tahun kemarin, dan juga karena memang antara kurikulum merdeka dan Kurikulum 2013 ini tidak berbeda jauh mungkin bedanya hanya di jam belajar dan modul ajarnya saja pada kurikulum 2013 guru menggunakan RPP maka pada kurikulum merdeka guru menggunakan modul ajar dan juga mbak kalo untuk kesulitan-kesulitan ini guru bisa belajar di PMM”

Sebagaimana telah dijelaskan oleh P1 selaku kepala sekolah bahwa kurikulum merdeka ini sudah diterapkan mulai dari bulan Juli di sekolah dasar tersebut, karena ini baru tahun pertama maka penerapannya juga baru di kelas 1 dan kelas 4. Selanjutnya terkait jam belajar di sekolah dasar P1 selaku kepala sekolah juga mengatakan bahwa :

“Jadi untuk kurikulum merdeka itu tiap mata pelajaran ada 1 proyeknya, jadi semisal ada 7 mapel dengan 7 proyek, untuk pelajaran agama jika di K13 itu ada 4 jam maka di kurikulum merdeka ini hanya ada 3 jam karena yang 1 jamnya itu masuk P5 (Proyek penguatan pelajar pancasila) jadi tiap minggu ada P5”

Terkait dengan hambatan dalam penerapan tujuan kurikulum merdeka untuk membentuk siswa yang berpotensi dan memiliki jiwa kewirausahaan ini P1 selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa :

“Hambatan yang kami hadapi itu sebenarnya lebih ke modal, karena pada beberapa kegiatan itu tidak mungkin menggunakan dana BOS, tapi semua ini bisa kami atasi dengan bekerja sama dengan orang tua di mana kita akan ikut sertakan orang tua dalam kegiatan misalnya kita mau membuat makanan tradisional jenang maka nanti kita ajak orang tua di mana nanti dananya juga dari orang tua siswa kemudian jenang yang sudah jadi akan kita jual, jadi hal ini selain menumbuhkan kerja sama antara anak dan orang tua juga akan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri anak”

Dengan adanya peralihan kurikulum pendidikan 2013 ke kurikulum merdeka guru dituntut mengikuti berbagai pelatihan yang bertujuan meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan perangkat ajar kurikulum mandiri. Perubahan sistem pendidikan yang tidak statis pada komponen-

komponennya mendorong guru untuk senantiasa beradaptasi dengan perubahan zaman, dan perubahan kurikulum biasanya dilatarbelakangi oleh tantangan zaman.²⁰

Kemampuan mengajar guru mempengaruhi mutu sistem pendidikan. Undang-undang pendidikan tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar yang meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan diri, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pada pelaksanaannya, pertimbangan metode pengajaran terdiri dari kesiapan peserta didik, profil dan minatnya. Adapun penilaian, guru menggunakan penilaian formatif dan sumatif.²¹

Sebagaimana dijelaskan oleh P1 selaku kepala sekolah, di sekolah yang peneliti teliti itu sudah menjalankan kurikulum merdeka dengan baik walau masih beberapa kelas saja, tapi sejauh ini semua berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti, sekolah ini juga melibatkan orang tua dalam beberapa kegiatan sehingga terciptanya hubungan yang baik antara peserta didik, guru, dan orang tua. Sekolah juga mampu mengatasi semua permasalahan atau tantangan pada implementasi kurikulum merdeka salah satunya yaitu dengan melakukan pelatihan kepada guru, guru juga menjelaskan bahwa jika ada kesulitan-kesulitan guru bisa belajar menggunakan platform merdeka mengajar (PMM).

B. Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pengembangan Kurikulum Merdeka

Guru memiliki peran penting dalam menerapkan kurikulum merdeka di kelas. Persepsi dan pemahaman mereka tentang pendekatan ini dapat memiliki dampak besar terhadap keberhasilan implementasi kurikulum. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana para guru memandang kurikulum merdeka, dan apa pandangan mereka terhadap perubahan ini. Karena terlalu seringnya Indonesia melakukan pergantian kurikulum, maka menurut peneliti persepsi guru terhadap pengembangan kurikulum merdeka ini perlu untuk dikaji karena tentu akan memiliki dampak yang sangat penting bagi pendidikan yang ada di Indonesia.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah di sekolah dasar yang ada di kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta terkait persepsi guru sekolah dasar terhadap pengembangan kurikulum merdeka dari wawancara P1, selaku kepala sekolah mengatakan:

²⁰ Iwan Ramadhan, "Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat dan Proses Pembelajaran," *Academy of Education Journal* 14, no. 2 (19 Juli 2023), <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1835>.

²¹ Ramadhan.

“Jika kemarin menggunakan kurikulum K13, sekarang kurikulum merdeka menjadi mata pelajaran perbedaannya adalah pada jumlah jam karena adanya tambahan pada mata pelajaran IPAS (IPA dan IPS).”

Saat ditanya lagi terkait fleksibilitas kurikulum merdeka P1 selaku kepala sekolah mengatakan bahwa;

“Untuk kemampuan dan bakat siswa sendiri di sini P5nya untuk semester 1 yaitu kewirausahaan di mana siswa akan mendaur ulang barang bekas untuk dipamerkan, sedangkan semester 2 yaitu kearifan lokal di mana nanti siswa akan diminta untuk memakai batik setiap tanggal 2”

Saat ditanya lagi terkait integrasi nilai-nilai nasional, budaya dan patriotisme kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Jika untuk budaya nasional yaitu dengan upacara bendera, memperingati hari-hari besar misalnya 17 Agustus, menyanyikan lagu Indonesia raya setiap pagi dan juga kita melakukan kunjungan museum”

Guru memiliki persepsi yang positif terhadap penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar, penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar yang ada di kabupaten Sleman ini sudah sesuai dengan konsep kurikulum merdeka di mana konsep merdeka belajar ini mengutamakan pada minat bakat peserta didik, dan untuk menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme, budaya dan patriotisme, dan juga untuk mencapai tujuan nasional Pendidikan hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur Azziatun Shalehah yang mengatakan bahwa:

Kurikulum merdeka menjadi terobosan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pembelajaran dengan konsep merdeka belajar ini mengutamakan pada minat dan bakat peserta didik, sehingga hasil belajar dapat memupuk sikap kreatif dan proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Kurikulum merdeka ditujukan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya.²²

Kottler menjelaskan bahwa persepsi ialah proses bagaimana seseorang memilih, mengorganisir dan menafsirkan informasi yang menciptakan konsepsi secara bermakna.²³ Persepsi guru pada kurikulum merdeka sangat penting untuk dikaji karena tentunya memberikan dampak yang sangat penting pada proses pendidikan. Memahami signifikansi kurikulum adalah hal pertama

²² Nur Azziatun Shalehah, “Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 5, no. 1 (30 Mei 2023), <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>.

²³ Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-prinsip pemasaran*, vol. 1 (Jilid, 2008).

yang harus dilakukan oleh guru. Yang dapat memberikan kesempatan bagi guru dalam memberikan respon pada perubahan kurikulum secara profesional.²⁴

Sebagaimana dijelaskan oleh P1 selaku kepala sekolah menunjukkan bahwa di sekolah dasar yang peneliti teliti guru memiliki perspektif yang positif terhadap pengembangan kurikulum merdeka, jika dulu menggunakan K13 sekarang menggunakan kurikulum merdeka, di mana pada kurikulum merdeka perbedaannya adalah di jam pelajarannya, di sekolah ini juga menerapkan P5 pada semester satu tentang kewirausahaan dan di semester dua tentang kearifan lokal.

C. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pengembangan Kurikulum Merdeka

Guru dibekali pengetahuan dan keterampilan yang tepat yang membantu mereka untuk berkontribusi secara efektif dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Akibatnya, guru membutuhkan pelatihan dan lokakarya, yang diarahkan pada pengembangan profesional untuk dapat untuk berkontribusi dalam pengembangan kurikulum. Di sisi lain, ada perihal penting untuk membuat efisien dalam Keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum yaitu guru harus diberdayakan dalam proses pengembangan kurikulum. Ini berarti dalam proses pembelajaran harus ada peningkatan dalam banyak bidang.²⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah di sekolah dasar yang ada di kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta terkait faktor yang mempengaruhi persepsi guru sekolah dasar terhadap pengembangan kurikulum merdeka hasil wawancara dengan P1 selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Mungkin beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap pengembangan kurikulum merdeka ini bisa dari pengalaman mengajar yang masih kurang, kurangnya pelatihan guru, dan juga bisa dari kurangnya latar belakang Pendidikan guru”

Ada lima faktor yang mempengaruhi persepsi guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengalaman mengajar guru pengalaman mengajar guru memiliki peran yang sangat penting dalam hal membangun persepsi mereka tentang kurikulum Merdeka, semakin berpengalaman guru tersebut mengajar maka akan memberikan pandangan yang positif tentang perubahan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

²⁴ Dendi Wijaya Saputra dan Muhamad Sofian Hadi, “Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka,” *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* 6, no. 1 (25 Mei 2022), <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.28-33>.

²⁵ Sunarni dan Karyono, “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.”

2. Latar belakang pendidikan guru latar belakang pendidikan guru juga berperan sangat penting dalam hal memberikan input pada persepsi tentang kurikulum merdeka, semakin terdidik seorang guru, tentunya akan berimplikasi positif pada persepsinya tentang kurikulum merdeka.
3. Pelatihan yang diikuti guru kualitas maupun kuantitas pelatihan yang diikuti oleh guru juga memberikan pengaruh yang signifikan dalam membangun kerangka persepsi guru tentang kurikulum merdeka.
4. Pengalaman pribadi guru pengalaman pribadi guru juga berdampak pada pemahaman mereka dalam memandang dan menginterpretasikan kurikulum, semakin beragam dan bervariasi pengalaman yang dimiliki oleh guru, maka akan memberikan persepsi yang positif pada kurikulum merdeka.
5. Gelar pendidikan guru gelar pendidikan yang dimiliki oleh guru tentunya berdampak pada kemampuan berpikir dan menyikapi sesuatu, sama halnya ketika mereka dihadapkan pada kurikulum merdeka sebagai salah satu bentuk peningkatan kualitas pembelajaran yang tentunya akan dengan positif mendukung perubahan maupun revitalisasi kurikulum tersebut.²⁶

Sebagaimana telah dijelaskan oleh P1 bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap pengembangan kurikulum merdeka ini bisa dari pengalaman mengajar yang masih kurang, kurangnya pelatihan guru, dan juga bisa dari kurangnya latar belakang pendidikan guru.

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar negeri yang ada di kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta ini sudah dijalankan dengan baik walau masih beberapa kelas saja, tapi sejauh ini semua berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti, sekolah ini juga melibatkan orang tua dalam beberapa kegiatan sehingga terciptanya hubungan yang baik antara peserta didik, guru, dan orang tua. Guru-gurunya juga memiliki persepsi yang positif terhadap penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar, penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar ini juga sudah sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yang telah ditetapkan. Diketahui pula bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap pengembangan kurikulum merdeka ini bisa dari kurangnya pengalaman mengajar, pelatihan guru, dan juga dari kurangnya latar belakang pendidikan guru.

SARAN DAN REKOMENDASI

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian yang masih kurang mendalam, karena waktu yang diberikan untuk melakukan penelitian sangat singkat dan juga kesibukan dari narasumber, serta sulitnya peneliti dalam mencari sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum

²⁶ Saputra dan Hadi, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka."

merdeka. Maka dengan hal ini, peneliti menyakinkan untuk diadakan penelitian lanjutan yang harus lebih matang persiapannya. agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin. "Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)." *Nur El-Islam* 1, no. 2 (1 Oktober 2014).
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Gusnandy, Gusnandy, Deswalantri Deswalantri, Januar Januar, dan Alimir Alimir. "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palupuh." *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 2 (21 Maret 2023). <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i2.219>.
- Insani, Farah Dina. "Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 1 (28 Juni 2019). <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>.
- Khoirurrijal, Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, dan Suprapno. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- Kotler, Philip, dan Gary Armstrong. *Prinsip-prinsip pemasaran*. Vol. 1. Jilid, 2008.
- Mertha Jaya, I. M. L. "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif." Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Mubarak, Ruma. "Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar." *MADRASAH* 6, no. 2 (29 Januari 2016). <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3295>.
- Muhammedi, Muhammedi. "Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal." *Jurnal Raudhah* 4, no. 1 (9 Juni 2016). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v4i1.61>.
- Muzharifah, Athifah, Irfa Ma'alina, Puji Istianah, dan Yusmandita Nafa Lutfiah. "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 2 (29 Mei 2023). <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.306>.
- Putri, Rahma. "Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah," 13 Desember 2023. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8xw9z>.
- Ramadhan, Iwan. "Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat dan Proses Pembelajaran." *Academy of Education Journal* 14, no. 2 (19 Juli 2023). <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1835>.
- Saputra, Dendi Wijaya, dan Muhamad Sofian Hadi. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka." *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* 6, no. 1 (25 Mei 2022). <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.28-33>.
- Shalehah, Nur Azziatun. "Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 5, no. 1 (30 Mei 2023). <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>.
- Sugiyono. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013.

Hera Apriliana Saputri, Sinta Bella, Zulhijrah, Andi Prastowo: *Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka: Perspektif Guru Sekolah Dasar*

Sunarni, dan Hari Karyono. "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5, no. 2 (4 Januari 2023). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>.

Wuwur, Erwin Simon Paulus Olak. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (14 April 2023). <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>.

Yusuf, A. Muri. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media, 2016.